

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki masa persalinan merupakan suatu periode yang kritis bagi para ibu hamil karena segala kemungkinan dapat terjadi sebelum berakhir dengan selamat atau dengan kematian (Mubarak, 2012, p. 176). Interaksi antara kondisi kesehatan ibu hamil dengan kemampuan penolong persalinan sangat menentukan hasil persalinan yaitu kematian atau bertahan hidup. Dokter spesialis kebidanan akan menyarankan bedah caesar ketika proses kelahiran melalui vagina kemungkinan akan menyebabkan resiko kepada sang ibu atau si bayi (Purwoastuti & Walyani, 2015. p. 129).

Sectio caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Padila, 2015, p. 182). Angka persalinan dengan bedah caesar menurut WHO adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang, dibandingkan dengan 20% di Britania Raya dan 23% di Amerika Serikat (Purwoastuti & Walyani, 2015. pp. 128). Sedangkan di Indonesia memiliki angka kelahiran yang cukup tinggi dengan perkembangan yang semakin meningkat, seiring bertambahnya jumlah kelahiran dengan *sectio caesarea*, yaitu 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Data angka kelahiran dengan *sectio caesarea* di RS Myria pada 3 bulan berturut-turut di tahun 2018 yaitu bulan Februari 44 persalinan, Maret 50 persalinan, April 64 persalinan (Rekam Medis RS. Myria, 2018). Dari banyaknya angka persalinan *sectio caesarea* tersebut, beberapa ibu akan timbul suatu kecemasan (Mitayani, 2009. p. 114)

Kecemasan akan timbul, ditambah lagi jika ibu hamil berpikiran negatif terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya sebagai hal yang buruk yang mengancam dirinya (Indrayani, Moudy, 2016. p. 116). Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh (Lestari, 2015. p. 46). Jika kecemasan tidak segera diatasi, maka ibu hamil akan mengalami ketegangan yang merupakan salah satu bentuk kecemasan. Hasil penelitian kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang (45,5%) (Hastuti Dwi, Safitri, Nurhidayati, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah tingkat pengetahuan (Lestari, 2015. p. 46).

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010. p. 1). Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan mempunyai coping yang lebih adaptif terhadap kecemasan daripada individu yang pengetahuannya lebih rendah (Indrayani, Moudy, 2016. P. 121). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden tentang *sectio*

caesarea terbanyak adalah cukup yaitu 47,5% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 12,5% dan yang baik sebanyak 40% (Hastuti Dwi, Safitri, Nurhidayati, 2015).

Selain tingkat pengetahuan, sosial budaya di masyarakat juga sangat memungkinkan timbulnya kecemasan (Lestari, 2015, pp. 45-46). Istilah sosial budaya merupakan bentuk gabungan dari istilah sosial dan budaya. Sosial budaya dalam arti luas mencakup segala aspek kehidupan (Sudibyo, Lies *et.al.* 2013. ed. I, pp 7-8). Riwayat gangguan kecemasan dalam keluarga akan mempengaruhi individu dalam bereaksi terhadap konflik dan cara mengatasi kecemasan (Donsu, 2017, p. 157). Menurut sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, umumnya persalinan dilakukan pervaginam (Budiman, dkk, 2017, pp. 166-167). Sedangkan melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* akan menimbulkan komplikasi yaitu infeksi luka dan sepsis pasca bedah terutama berhubungan dengan faktor risiko infeksi yang ada pada saat operasi (Sabiston, 2011, p. 85). Dua hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada ibu (Sabiston, 2011, p. 85).

Masih berkaitan dengan sosial budaya, terutama di daerah pedesaan, keputusan perawatan medis yang akan dipilih harus dengan persetujuan kerabat yang lebih tua atau keputusan berada di tangan suami dan tidak jarang pula nasihat yang diberikan oleh teman atau tetangga mempengaruhi keputusan yang diambil (Mubarak, 2013. p. 177). Menurut penelitian Widodo dengan hubungan pengetahuan dan sosial budaya terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RS. Myria KM 7 Palembang bahwa: dukungan

suami dan keluarga mempengaruhi perilaku persalinan aman dan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) (Widodo, *et al.* 2017)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Mei 2018 diketahui bahwa empat dari lima ibu yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* mengalami kecemasan, ditandai dengan khawatir, merasa tegang, gelisah, gangguan pola tidur dan berdebar-debar. Dua dari lima ibu mengetahui tindakan operasi yang akan dilakukan beserta persiapan sebelum operasi *sectio caesarea*. Lima dari lima ibu mengikuti saran keluarga dalam pengambilan keputusan dalam persalinannya, dan lima dari lima ibu mengharapkan adanya dukungan dari suami. Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sosial budaya terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RS. Myria KM 7 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut adakah hubungan antara pengetahuan dan sosial budaya terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini, diketahui hubungan pengetahuan dan sosial budaya terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RS. Myria KM 7 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pasien pre operasi *sectio caesarea*.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sosial budaya pasien pre operasi *sectio caesarea*.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.
- e. Diketahui hubungan sosial budaya terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai informasi bagi perawat di Rumah Sakit Myria dalam pelaksanaan asuhan kepada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang khususnya mengalami kecemasan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sosial budaya terhadap kecemasan yang terjadi pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

3. Bagi Pasien *Sectio Caesarea*

Diharapkan dapat memberi informasi kepada ibu sebelum melakukan tindakan operasi *sectio caesarea*.

4. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan riset keperawatan untuk diterapkan kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sosial budaya terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea*.

E. Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Keperawatan Maternitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial budaya terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Adapun populasi penelitian adalah seluruh pasien pre operasi *sectio caesarea* RS. Myria KM 7 Palembang, sampel sebanyak 47 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni - 30 Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survey Analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti terkait	Peneliti
Hubungan Pengetahuan tentang sectio caesarea dengan kecemasan ibu pre operasi di ruang catleya RSPW Surakarta	Hastuti Dwi, Wahyuni Safitri, Anis Nurhidayati, 2015	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang sectio caesarea dengan kecemasan ($p \text{ value} = 0,033$)	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel independen adalah pengetahuan – Variabel dependen adalah kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> – Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> 	<ul style="list-style-type: none"> – Teknik sampling adalah <i>accidental sampling</i> – Jenis penelitian <i>deskriptif korelasional</i> – Menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel independen sosial budaya – Teknik sampling adalah <i>purposive sampling</i> – Jenis penelitian adalah <i>survey analitik</i> – Menggunakan uji <i>Kendal Tau</i>

Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti terkait	Peneliti
Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pre operasi pada pasien sectio caesarea di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang	Ahsan, Retno Lestari, Sriati, 2014	Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal terhadap kecemasan pre operasi <i>sectio caesarea</i> di RSUD Kanjuruhan Kapanjen	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen adalah kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> – Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> – Pada penelitian yang akan dilakukan <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel independen faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terdiri dari faktor internal dan eksternal – Jenis penelitian adalah <i>deskriptif analitik</i> – Menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel independen adalah pengetahuan dan sosial budaya – Jenis penelitian adalah <i>survey analitik</i> – Menggunakan uji <i>Kendal Tau</i>

Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti terkait	Peneliti
Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Budaya Terhadap Perilaku Persalinan Di Perdesaan Daerah Angka Kematian Ibu Rendah Dan Tinggi	Widodo, Yekti., et.al. 2017	Terdapat pengaruh status sosial ibu dan dukungan sosial terhadap perilaku persalinan aman di daerah dengan angka kematian ibu yang rendah.	– Variabel independen sosial budaya	– Variabel independen sosial ekonomi – Variabel dependen Perilaku Persalinan – Jenis penelitian adalah potong lintang – Menggunakan uji regresi ganda.	– Variabel independen adalah pengetahuan dan sosial budaya – Jenis penelitian adalah <i>survey analitik</i> – Menggunakan uji <i>Kendal Tau</i>

Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti terkait	Peneliti
Hubungan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta	Hidayati, Hujaroh. 2013	Ada hubungan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (<i>p value</i> = 0,004)	– Variabel independen sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif – Jenis penelitian adalah <i>Deskriptif Korelational</i> – Menggunakan uji <i>Chi Square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel independen adalah pengetahuan – Jenis penelitian adalah <i>survey analitik</i> – Menggunakan uji <i>Kendal Tau</i>